

Adab *Foreplay* Pada Naskah *Serat Primbon Saesmi* Disertai Suntingan Teks Dan Kajian Pragmatik

¹Alvinatuzzahro, ²Rukiyah

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang
E-mail: alvinatuzzahro@students.undip.ac.id

Abstrak

Naskah *Serat Primbon Saesmi* merupakan naskah yang menggunakan bahasa Jawa. Naskah ini berisi tentang adab atau etika seseorang ketika melakukan senggama. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil suntingan dan terjemahan teks, serta menjelaskan analisis terkait adab atau etika serta esensi bersenggama dalam kehidupan yang terkandung di dalam naskah *SPS*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori filologi, teori pragmatik dan teori etika. Metode yang digunakan dalam terbagi menjadi tiga tahap, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka untuk menjelajah naskah. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teori filologi untuk menyajikan hasil suntingan dan terjemah teks, serta teori pragmatik dan teori etika untuk menganalisis isi kandungan naskah berupa adab atau etika sebelum bersenggama dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Pada proses suntingan ditemukan gejala-gejala filologi yang dituangkan dalam aparat kritik, yaitu substitusi, hiperkorek, haplografi, lakuna, adisi, parakusti dan ditografi. Hasil penelitian ini menyajikan suntingan teks dengan meminimalisasi terjadinya kesalahan penulisan atau penyalinan dan terjemah teks dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Adab atau etika *foreplay* yang diperoleh dalam naskah ini yaitu; (1) titik rangsangan pada laki-laki dan perempuan; (2) adab berhubungan suami-istri; (3) anjuran atau aturan bersenggama dalam naskah *SPS*; (4) manfaat berhubungan suami-istri bagi kehidupan.

Kata kunci: adab atau etika, naskah *SPS*, filologi, pragmatik

Abstract

The manuscript of Serat Primbon Saesmi is a manuscript that uses the Javanese language. This manuscript contains the manners or ethical teachings of a person when having coitus. This research aims to present the results of editing and translation of the text, as well as explaining the analysis related to manners or ethics and the essence of intercourse in the life contained in the SPS text. The theories used in this research are philological theory, pragmatic theory and ethics theory. The method used in this research is divided into three stages, namely data collection method, data analysis method, and data analysis result presentation method. In the data collection stage, researchers conducted a literature study to explore the manuscript. In the data analysis stage, the researcher used philological theory to present the results of text editing and translation, as well as pragmatics theory and ethics theory to analysis the content of the text in the form of ethical teachings on coitus and its essence in the human life. In the editing process, philological symptoms were found as outlined in the criticism apparatus, substitutions, hypercorrection, haplography, lacuna, addition, and paracusti. The results of this study present text edits by minimizing the occurrence of writing or copying errors and translating the text from Javanese to Indonesia. The foreplay etiquette or manners obtained in this manuscript are; (1) simulation points for men and women; (2) etiquette for husband-wife relation; (3) recommendations or rules for intercourse in the SPS manuscript; (4) benefits of husband-wife relations for life.

Keywords: manners or ethics, *SPS* manuscript, philology, pragmatic

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan bentuk dari kekayaan yang diwariskan oleh para leluhur. Bentuk dari kekayaan tersebut sangat beragam baik dalam bentuk lisan, perilaku atau bahkan sebuah karya tulis. . Naskah kuno adalah salah satu bentuk dari peninggalan berupa karya tulis yang berisi tentang berbagai macam informasi baik dari segi sejarah, kesehatan, adat istiadat, undang-undang, kitab dan lain sebagainya. Menurut Djamaris, naskah kuno adalah semua peninggalan bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, rotan, bamboo, dan media lain (2002: 3). Melihat kenyataan tentang keadaan naskah Nusantara saat ini, penelitian mengenai naskah-naskah kuno menjadi hal yang mulai dilirik kembali oleh masyarakat. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari upaya penyelamatan terhadap naskah itu sendiri, tidak hanya dari segi fisik namun dari segi isi naskah. Penelitian terhadap naskah-naskah kuno disebut dengan penelitian filologi.

Naskah dengan judul *Serat Primbon Saresmi* adalah salah satu naskah yang saat ini masih disimpan dan dijaga di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia atau Perpusnas RI, Jakarta. Naskah ini termasuk jenis naskah piwulang dengan bentuk teks gancaran atau prosa *SPS*. Naskah ini ditulis menggunakan aksara dan bahasa Jawa. Isi naskah ini menjelaskan tata cara dan adab atau etika sepasang suami-istri ketika akan bersenggama yang disertai dengan doa-doa yang harus dilafalkan. Selain itu, disampaikan juga hari-hari baik dan utama untuk melakukan senggama.

Manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuh unsur; jasad, budi, nafsu,

ruh, sir (rahsa), nur dan hayyu (hidup) (Nusyirwan dkk, 2004: 188). Bagi seseorang yang sudah memiliki pasangan, bersenggama adalah salah satu bentuk dari cara memenuhi hasrat untuk kepuasan batin. Hal ini kemudian dijadikan salah satu nafkah yang harus terpenuhi oleh seorang sepasang suami-istri. Di dalam Islam, ilmu yang menerangkan tentang adab bersenggama juga sudah diajarkan. Hubungan badan antara suami-istri yang sesuai dengan aturan dan ajaran Islam dianggap sebagai nilai ibadah dan ungkapan rasa syukur terhadap nikmat dari Allah (Suharto, 2022: 4).

Aktivitas seksualitas dalam hidup merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus. Terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan hubungan suami-istri ini seperti adab dan etika saat berhubungan. *Foreplay* adalah salah satu bagian yang cukup penting dilakukan ketika bersenggama. Penerapan tahap ini juga harus diketahui titik-titik rangsangan serta adab-adabnya.

Naskah *SPS* telah menjelaskan secara runtut mengenai hal-hal tersebut, sehingga peneliti menjadikan naskah tersebut sebagai objek kajian. Naskah dikaji menggunakan metode penelitian filologi dan menggunakan kajian pragmatik serta teori etika untuk menganalisis isi kandungan. Melalui penelitian ini akan dilakukan kajian untuk memaparkan tentang deskripsi dan suntingan naskah *SPS* serta manfaat dari penerapan adab atau etika *foreplay* bersenggama bagai kehidupan yang terkandung dalam naskah.

Metode Penelitian

Metode filologi menjadi salah satu metode yang harus digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan objek dari penelitian ini adalah naskah. Penggunaan metode ini

bertujuan untuk memperoleh naskah yang sedekat mungkin dengan naskah aslinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap analisis filologi yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah merupakan cara atau langkah yang digunakan dalam penelitian filologi untuk memaparkan kondisi fisik naskah secara menyeluruh. Deskripsi terhadap suatu naskah dilakukan dengan menggunakan ilmu kajian kodikologi. Melalui identifikasi yang baik dan teliti, sebuah naskah akan dapat disajikan secara terperinci kepada pembaca serta dapat menjadi modal penting bagi peneliti sendiri untuk melakukan tahap-tahap penelitian berikutnya (Fathurahman, 2014: 77).

Transliterasi

Transliterasi adalah tahap atau langkah yang harus dilakukan dalam penelitian filologi dengan tujuan untuk mengalihaksarakan dari aksara asli naskah ke dalam aksara Latin. Transliterasi dilakukan dengan memperhatikan pedoman transliterasi dengan tujuan agar lebih mudah dalam proses alih aksara dan membaca aksara pada naskah. Transliterasi naskah *SPS* ini dilakukan dengan mengalihaksarakan dari aksara Jawa ke dalam aksara Latin.

Suntingan teks

Suntingan adalah cara atau langkah dalam proses penelitian filologi yang bertujuan untuk melakukan pembetulan, penambahan atau pengurangan kata atau kalimat dalam teks. Suntingan teks terdiri atas beberapa metode yang dapat dilakukan. Metode suntingan teks yang digunakan pada naskah *SPS* ini adalah metode standar. Metode standar ini digunakan karena isi naskah yang dianggap cerita biasa dan tidak

disakralkan dari sudut pandang agama atau adat istiadat.

Translasi atau Terjemahan Teks

Translasi adalah tahap dalam penelitian filologi berupa mengalihbahasakan naskah dari bahasa asli naskah ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, dalam proses terjemahan teks didasarkan atas tiga model, yaitu model terjemah harfiah, model terjemah setengah bebas, dan model terjemah bebas. Naskah *SPS* dalam proses terjemahan menggunakan model terjemah bebas. Seperti yang diungkapkan oleh Harahap bahwa cara ini dianggap dapat menyampaikan isi teks sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu terjemahan yang baik dan mencerminkan kemampuan penerjemah (2021: 185).

Metode Analisis Isi

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis isi atau kandungan teks pada naskah. Naskah *SPS* akan dianalisis dengan menggunakan kajian pragmatik. Analisis pragmatik merupakan analisis yang mengkaji isi sebuah teks secara teliti dan menyeluruh. Dilakukannya analisis dengan menggunakan kajian pragmatik untuk menemukan manfaat yang kemudian dapat diambil oleh pembaca.

Selain itu juga, peneliti menggunakan teori etika untuk melakukan kajian isi naskah. Menurut Max Scheler (dalam Sugiarti & Andalas, 2018: 151) berpendapat bahwa kesadaran moral menunjukkan bahwa manusia menaati kewajibannya bukan demi kewajiban itu sendiri, melainkan untuk menyadari sesuatu tersebut sebagai kewajiban yang memiliki nilai. Etika bersangkutan dengan prinsip-prinsip dasar pembenaran dalam hubungan dengan tingkah laku manusia (Gunadi,

2017: 22). Hal semacam ini telah diwariskan oleh para mendiang leluhur atau nenek moyang melalui tulisan-tulisan yang ditujukan kepada generasi mendatang agar tidak lenyap oleh perkembangan zaman. Salah satu bentuk konkritnya, yaitu naskah atau manuskrip dengan jenis *piwulang* seperti primbon.

Hasil Dan Pembahasan

Naskah berjudul Serat Primbon Saesmi merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang masih tersimpan hingga sekarang. Naskah ini dikemas dengan sangat unik dan memiliki isi kandungan yang berbeda dengan naskah-naskah atau kitab-kitab lainnya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji isi kandungan naskah, sehingga dari hasil analisis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terdapat beberapa aspek yang dibahas dari naskah Serat Primbon Saesmi ini, yaitu:

Titik Rangsangan Laki-laki dan Perempuan

Andrew (dalam Rakhmawati, 2011: 9) mengungkapkan pendapatnya bahwa komponen dalam hubungan seksual meliputi aspek biologi dan kultural, yang memberi efek langsung pada fisik individual, emosional, sosial dan respon intelektual sepanjang kehidupan manusia. *Foreplay* adalah salah satu langkah yang paling penting dalam ritual senggama. Terdapat beberapa titik syaraf yang dapat mempengaruhi rangsangan baik laki-laki atau perempuan. Beberapa titik rangsangan saat *foreplay* ini disebutkan dalam naskah *SPS*. Diantaranya, yaitu bibir, dada, *weteng* atau perut, *talingan* atau telinga, *gulu* atau leher, pipi dan kening, *susu* atau payudara (perempuan), *wentis* atau betis, *bokong* atau pantat, *farji* atau vagina (perempuan), dan *dzakar* atau penis (laki-laki).

Seseorang dapat melakukan hubungan istimewa apabila sudah siap baik dari segi biologis (alat reproduksi) dan psikis (mental). Ketika melakukan senggama baiknya dilakukan secara lembut dan penuh kehati-hatian. *Foreplay* ini dilakukan dengan tujuan untuk menguatkan gairah atau hasrat seksual baik dari laki-laki maupun perempuan.

Adab Berhubungan Suami-istri

Bersenggama Harus Dilakukan oleh Suami-istri

Bersenggama secara biologis dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan. Namun, bersenggama hanya boleh dilakukan oleh seseorang yang sudah menikah. Yang berarti bahwa nikah adalah suatu perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan untuk membangun suatu rumah tangga dalam ikatan sebagai suami-istri sesuai dengan ketentuan syara' (Faridl, 2014: 1). Pasangan yang telah menikah merupakan bentuk dari penerapan etika dalam hidup. Hal ini menandakan bahwa seseorang tersebut mampu berpikir atas dirinya sendiri dan keberlangsungan hidupnya.

Adab Foreplay dalam Berhubungan Suami-istri

Bersenggama idealnya dilakukan ketika dua insan sama-sama mau dengan harapan mencapai kepuasan batin. Untuk memunculkan rangsangan-rangsangan pada pasangan saat berhubungan atau bersenggama dapat dilakukan *foreplay*. Perlu diperhatikan langkah-langkah dengan hati-hati dari awal mulai hingga akhir. Nur Hanifah juga mengungkapkan bahwa etika lain yang harus diperhatikan dalam melakukan hubungan badan adalah tetap waspada selama pelaksanaannya. Tujuannya untuk menghindari hal-hal yang

tidak diharapkan, yang dapat menyakiti salah satu pihak sehingga semua tidak menemui maut (2018: 80).

- a. Membuat Nyaman Seorang Istri (Perempuan)
Seorang istri adalah seorang perempuan yang menjadi bagian dari makhluk ciptaan Tuhan. Namun, seperti yang telah menjadi rahasia publik bahwa perempuan sangatlah berbeda utamanya dalam hal perasaan. Perempuan memiliki sensitivitas terhadap apa pun yang dirasakan. Di sini peran suami sangat penting untuk menjaga hati seorang istri. Friedman & Schustack (dalam Hidayah dkk, 2020: 47) memiliki pandangan bahwa kepribadian perempuan yang selalu berkaitan dengan kondisi hormonal secara fisik seperti *mood* yang berubah-ubah, serta ketidakstabilan emosi pada wanita ialah konsep peran sosial yang sudah sangat tradisional (melekat).
- b. Harus Berdoa
Berdoa adalah bagian dari etika kehidupan yang memperlihatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu Allah. Berhubungan suami-istri (senggama) tidak hanya akan mengantarkan keduanya pada puncak keindahan berupa kepuasan, kemesraan, dan ketenangan, akan tetapi seks juga akan membuahkan limpahan berkah dan pahala dari Tuhan (Allah) (Astin, 2013: 37). Seperti yang diketahui, dalam Islam ketika suatu pasangan yang berstatus

suami-istri berhubungan senggama merupakan bagian dari ibadah.

Adab Memilih Waktu Bersenggama untuk Menghasilkan Keturunan

Perlunya memperhatikan waktu serta tempat untuk senggama merupakan salah satu bentuk dari adab atau etika yang harus diterapkan. Manusia tidak seperti halnya makhluk lain seperti hewan yang bisa melakukan aktivitas sakral tersebut sembarangan. Dalam pandangan medis waktu untuk melakukan hubungan suami-istri (senggama) tidak menjadi pembahasan yang serius, asal dalam keadaan bersih. Terdapat beberapa aturan tentang pemilihan hari yang dianjurkan untuk melakukan senggama. Hal ini didasarkan untuk memenuhi tujuan memperoleh keturunan yang baik dan sempurna.

Anjuran Aturan Bersenggama dalam Naskah SPS

Terdapat beberapa hal yang dianjurkan bagi seorang pasangan untuk melakukan senggama. Anjuran-anjuran tersebut kemudian dapat diterapkan. Selain itu, terdapat juga beberapa hal yang dilarang untuk melakukan senggama. Larangan-larangan tersebut dapat dihindari agar nantinya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Diantaranya yaitu:

- a. Anjuran Bersenggama
Diantara anjuran bersenggama yang terdapat pada naskah *SPS*, yaitu dianjurkan pada hari Senin siang agar anaknya rajin mengaji; hari Kamis akan menjadi seorang yang banyak mendapat keberuntungan; hari Jumat akan menjadi anak yang berilmu; harus membaca basmallah serta ta'awudz.
- b. Larangan Bersenggama
Diantara larangan yang dapat dihindari ketika akan bersenggama yang terdapat pada naskah *SPS*, yaitu tidak boleh

bersenggama saat malam setelah akad nikah dapat menjadi anak yang tidak berbudi dan jahat; tidak boleh pada hari Rabu dapat menjadikan anak terlahir kecil; tidak boleh diwaktu subuh dapat menjadikan anak yang wataknya tidak baik; tidak boleh diwaktu tengah hari dapat menjadikan anak seperti juru teluh; tidak boleh pada malam idul fitri dapat menjadikan anak yang ceriwis; tidak boleh disaat bulan purnama menjadikan anak jauh dari keberuntungan; tidak boleh sambil berdiri dapat menjadikan anak memiliki penyakit besar; tidak boleh pada hari Sabtu dapat menjadikan anak yang tidak tahu aturan.

Manfaat Berhubungan Suami-istri Bagi Kehidupan

Manfaat Reproduksi atau Menghasilkan Keturunan

Proses biologis manusia adalah bentuk esensi atau tujuan kehidupan untuk mereproduksi atau menghasilkan keturunan. Dengan melahirkan keturunan merupakan usaha agar tidak terputusnya generasi dalam kehidupan. Proses reproduksi manusia hanya akan terjadi ketika dua individu yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan. Karena keduanya memiliki sistem organ reproduksi yang berbeda-beda namun saling melengkapi. Berhubungan senggama adalah satu-satunya cara yang dapat dilakukan dalam proses reproduksi. Dalam prosesnya sendiri secara naluri alamiah muncul hasrat dua lawan jenis yang saling berhasrat untuk melakukan hubungan suami-istri (senggama).

a. Manfaat Kesehatan dan Psikis

Berhubungan senggama bersama pasangan lebih dari sekedar

pelampiasan nafsu belaka, namun juga memberikan manfaat bagi kesehatan lainnya. Kesehatan yang perlu untuk diperoleh dan dijaga dalam diri seseorang yaitu kesehatan fisik dan juga psikis. Dalam berhubungan suami-istri (senggama) hampir seluruh syaraf dan otot dalam tubuh bekerja lebih aktif. Disebutkan bahwa aktivitas senggama memberikan dampak berupa pemeliharaan elastisitas aliran pembuluh darah serta mencegah resiko serangan jantung (Pasangka, 2023). Berhubungan senggama menjadi pelampiasan hasrat pada diri seseorang atau pasangan yang keduanya sama-sama mengeluarkan hormon dalam tubuh yang membuat keduanya berada pada titik kepuasan batin. Hal ini mempengaruhi sistem psikis, karena dengan kepuasan batin tersebut seseorang juga turut merasakan kesenangan, dan terlampiaskannya rasa sayang kepada pasangan.

b. Manfaat Religiusitas

Peningkatan religiusitas tidak lepas dari usaha mendekatkan diri seseorang dengan Tuhan (Allah). Aktivitas senggama merupakan bagian dari ibadah yang dilakukan oleh sepasang suami-istri. Dalam Islam aktivitas suami-istri (senggama) juga menjadi bentuk penerapan sunnah Rasul. Islam memiliki Rasul yang dijadikan suatu panutan atau tuntunan dalam menjalani hidup yaitu Nabi Muhammad. Sebagai seorang muslim, alangkah baiknya meniru atau mengamalkan apa yang diajarkan oleh Nabi atau Rasulnya (Khasanah, 2022: 50).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka

peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Naskah *SPS* merupakan salah satu naskah koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan kode panggil NB 174. Naskah *SPS* berisi tentang pembahasan mengenai langkah-langkah dan primbon tentang waktu baik buruknya dalam melakukan hubungan senggama. Isi naskah ini sangat unik dan berbeda dengan naskah-naskah lain. Naskah ini mampu menyuguhkan secara rinci tata cara dan langkah-langkah *foreplay* bersenggama. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai adab-adab dan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan senggama dengan tujuan memperoleh keturunan yang baik. Bahkan dalam setiap langkahnya terdapat doa-doa atau mantra-mantra yang dapat diamalkan ketika *foreplay*. Setelah dilakukan penelusuran, peneliti tidak menemukan kitab-kitab atau naskah lain yang mengajarkan pembahasan sedetail yang diterapkan pada naskah *SPS* ini. Hal tersebut menjadikan naskah *SPS* ini terkesan unik dan otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, S. (2018). *Prespektif Etik dalam Penelitian Sastra: Teori dan Penerapannya*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Astin, dkk. (2013). *Datangilah Istrimu Sesuai Kehendakmu*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Fathurahman, O. (2014). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Faridl, M. (1986). *Keluarga Bahagia*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Gunadi, I. (2017). “Konsep Etika Menurut Franz Magnis Suseno”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Hanifah, N. (2018). “*Serat Nitimani: Pendidikan Seks berdasarkan Etika Jawa*”. *Jurnal Penelitian Sastra*, Vol.11 No.1 (2019). Hal: 73-90.
- Harahap. (2021). *Filologi Nusantara: Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana.
- Hidayah, dkk. (2020). “Apakah *emotional intelligence* dipengaruhi gender?: Analisis perbedaan kecerdasan emosi kaitannya dengan manajemen konflik suami-istri dalam masa kritis perkawinan”. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.7 No.2 (2020). Hal: 43-51.
- Khasanah, U. (2022). “Jodoh dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)”. *Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Arab dan Dakwah IAIN*. Ponorogo.
- Nusyirwan, S. S. (2004). “Konsep Manusia Sempurna”. *Jurnal Filsafat*. Vol. 32 No.2. (2004). Hal: 185-191.
- Pasangka, T. (2023, Oktober 25). “Pengaruh Aktivitas Seksual Terhadap Kesehatan Jantung”. https://yankes.kemkes.go.id/yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2878/pengaruh-aktivitas-seksual-terhadap-kesehatan-jantung. (Diakses pada 4 Juli 2024, 09:00).
- Suharto, M. (2022). “Etika Seksualitas dalam Islam (Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali)”. *Tesis Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Istitut PTIQ*. Jakarta.